

KAJIAN RUANG SOSIOPETAL DAN SOSIOFUGAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI RUANG PUBLIK

**Richard Tangka¹, Judy Obet Waani², Andy A.M. Malik³*

¹Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

^{2,3}Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

**cadtangka@gmail.com*

Abstrak: Kajian Ruang Sosiopetal dan Sosiofugal terhadap Interaksi Sosial di Ruang Publik

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik area publik Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi berdasarkan tatanan ruang sosiopetal dan sosiofugal serta menganalisis perannya dalam membentuk interaksi sosial pengguna. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, pemetaan perilaku (*behavioral mapping*), dokumentasi, dan wawancara. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan *proxemics* Lawson (2001) yang menelaah tatanan ruang pendukung interaksi (sosiopetal) dan pembatas interaksi (sosiofugal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Area Publik Gazebo Dekanat memiliki karakteristik sosiopetal yang kuat melalui tata letak perabot, orientasi tubuh memusat, dan minim hambatan visual. Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik secara fisik berciri sosiofugal, namun perilaku pengguna mampu membentuk pola interaksi sosiopetal. Area Publik Jurusan Teknik Sipil, meskipun tanpa fasilitas duduk formal, tetap mendukung interaksi melalui pemanfaatan elemen ruang yang tersedia. Penelitian menyimpulkan bahwa konfigurasi ruang memengaruhi peluang interaksi sosial, namun perilaku pengguna turut menentukan pemanfaatan ruang tersebut.

Kata kunci: **Ruang Sosiopetal; Ruang Sosiofugal; Interaksi Sosial; Ruang Publik; Behavioral Mapping.**

Abstract: Study of Sociopetal and Sociofugal Spaces on Social Interactions in Public Space

This study aims to identify the characteristics of the public areas at the Faculty of Engineering, Sam Ratulangi University, based on sociopetal and sociophugal spatial arrangements, and to analyze their role in shaping users' social interactions. The method used was descriptive qualitative research, with data collection techniques including field observation, behavioral mapping, documentation, and interviews. The analysis was conducted using Lawson's (2001) *proxemics* approach, which examines spatial arrangements that support interaction (sociopetal) and those that limit interaction (sociofugal). The results show that the Dean's Office Gazebo Public Area exhibits strong sociopetal characteristics through its furniture layout, centered body orientation, and minimal visual barriers. The Public Area of the Faculty of Engineering Laboratory is physically sociocentric, yet user behavior is able to form sociopetal interaction patterns. The Public Area of the Civil Engineering Department, despite lacking formal seating facilities, still supports interaction through the utilization of available spatial elements. The study concludes that spatial configuration influences opportunities for social interaction, but user behavior also determines how that space is utilized.

Keyword: **Sociopetal Space; Sociofugal Space; Social Interaction; Public Space; Behavioral Mapping.**

History & License of Article Publication:

Received: 25/05/2026 **Revision:** 26/06/2026 **Published:** 30/06/2026

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Ruang menjadi sebuah wadah fungsional yang menampung kegiatan-kegiatan manusia dapat didasarkan pada suatu pilihan, pertimbangan atau konsentrasi terhadap aktivitas yang memiliki peran magnet dalam menyebarkan aktivitas disekitarnya (Fitria, 2018 dalam Bakhtiar, 2025). Ruang publik yang baik memiliki unsur pendekatan aktif yaitu yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam melakukan interaksi sosial atau aktivitas kontak fisik (Carmona, 2003 dalam Yupardhi 2024). Interaksi yang ada di ruang publik tidak hanya mewadahi atau memfasilitasi informasi dan pertukaran ide, melainkan adanya kemungkinan untuk terbentuknya hubungan sosial yang kuat dan mendalam (Anggara & Pratama, 2019 dalam Yupardhi, 2024). Hal ini juga dapat dilihat dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi juga mencantumkan pada pasal 13 ayat 4 yang mengatakan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya.

Hubungan antara ruang dan interaksi sosial telah lama menjadi perhatian dalam kajian perilaku-lingkungan (*environment-behavior studies*). Suatu konsep kajian yang mempelajari hubungan perilaku dan ruang adalah teori *proxemics* oleh Lawson (2001), namun diciptakan pertama kali oleh Hall (1966). Konsep tatanan yang digunakan untuk memahami hubungan tersebut adalah konsep ruang sosiopetal dan sosiofugal yang pertama kali diperkenalkan oleh Osmond (1957). Konsep tatanan ini menjelaskan bahwa tatanan ruang dapat mempengaruhi peluang terjadinya interaksi sosial. Tatanan ruang sosiopetal cenderung mendorong komunikasi dan interaksi melalui orientasi yang memusat, sedangkan tatanan ruang sosiofugal cenderung mengurangi peluang interaksi karena orientasi yang menyebar atau memisahkan pengguna.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara tatanan ruang dan perilaku pengguna, sebagian besar penelitian masih berfokus pada identifikasi karakteristik fisik ruang yang mendukung atau menghambat interaksi sosial. Penelitian terdahulu umumnya mengkaji ruang yang telah dirancang secara formal melalui konfigurasi perabot dan elemen fisik tertentu sebagai penentu utama terbentuknya interaksi sosial. Namun demikian, dalam praktiknya ditemukan bahwa perilaku pengguna tidak selalu mengikuti konfigurasi ruang yang dirancang. Pengguna sering kali mempengaruhi ruang dengan mengadaptasi fungsi ruang yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, termasuk memanfaatkan elemen-elemen ruang yang tidak secara khusus dirancang untuk aktivitas interaksi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis yang menempatkan tatanan ruang sebagai faktor utama pembentuk interaksi sosial dengan fenomena empiris yang menunjukkan bahwa perilaku pengguna juga memiliki peran dalam membentuk fungsi sosial suatu ruang. Pada lingkungan Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, ditemukan variasi karakteristik ruang publik yang menarik untuk dikaji. Area Publik Gazebo Dekanat memiliki tatanan ruang yang secara fisik mendukung interaksi sosial, Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik menunjukkan karakteristik yang cenderung sosiofugal namun tetap digunakan untuk aktivitas berdiskusi kelompok, sedangkan Area Publik Jurusan Teknik Sipil tidak memiliki fasilitas duduk formal tetapi tetap dimanfaatkan sebagai ruang berkumpul dan berinteraksi oleh mahasiswa. Fenomena

tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ruang dan interaksi sosial tidak selalu bersifat linier, melainkan dipengaruhi hubungan timbal balik oleh interaksi antara karakteristik ruang dan perilaku pengguna. Suatu kebiasaan atau tindakan dari perilaku atau para pengguna tersebut memiliki dampak keberlanjutan dalam lingkungan dalam hal ini ruang terbuka publik pada fakultas teknik. Sehingga pemahaman mengenai pengaruh perilaku terhadap lingkungan dapat memberikan pandangan dalam pengembangan ruang publik yang lebih nyaman (Salangka, 2025).

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, penelitian mengenai ruang sosiopetal dan sosiofugal pada lingkungan kampus di Indonesia masih sedikit dibahas, khususnya yang mengkaji hubungan antara konfigurasi ruang dan perilaku adaptif pengguna dalam membentuk interaksi sosial. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis komparatif tiga karakteristik ruang publik yang berbeda dalam satu lingkungan kampus, yaitu ruang dengan karakteristik sosiopetal formal, ruang dengan karakteristik sosiofugal yang diadaptasi pengguna, dan ruang tanpa fasilitas formal yang tetap mampu memfasilitasi interaksi sosial. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi karakteristik ruang berdasarkan konsep sosiopetal dan sosiofugal, tetapi juga menjelaskan bagaimana perilaku pengguna mempengaruhi pemanfaatan ruang dalam membentuk interaksi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik area publik Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi berdasarkan tatanan ruang sosiopetal dan sosiofugal serta menganalisis perannya dalam membentuk interaksi sosial pengguna. Penelitian menggunakan teori proxemics yang dijelaskan oleh Lawson (2001) sebagai landasan utama untuk memahami hubungan antara konfigurasi ruang dan perilaku sosial pengguna. Dalam penelitian ini, konsep sosiopetal dan sosiofugal digunakan sebagai variabel untuk mengidentifikasi karakteristik tatanan ruang, sedangkan interaksi sosial digunakan untuk memahami respons pengguna terhadap ruang yang tersedia. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian hubungan antara ruang dan perilaku pengguna serta menjadi acuan dalam penataan ruang publik yang lebih responsif terhadap kebutuhan aktivitas sosial pengguna.

METODE

Dalam penyusunan penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Tiagas (2025) penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk menggali, menganalisis, dan merumuskan gagasan tentang kajian yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) kualitatif merupakan suatu data yang memiliki bentuk berupa kalimat kata atau gambar. Metode penelitian yang digunakan ini bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menuliskan bahkan menjelaskan ataupun menjawab dengan rinci sebuah permasalahan fenomena ruang dan perilaku pengguna dalam kondisi alami.

Objek penelitian yang akan dikaji meliputi tiga area publik yang berada di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, yaitu Area Publik Gazebo Dekanat, Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik, dan Area Publik Jurusan Teknik Sipil. Ketiga lokasi dipilih karena memiliki karakteristik fisik dan pola pemanfaatan ruang yang berbeda sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan terkait karakteristik tatanan ruang dan interaksi sosial yang terbentuk. Subjek penelitian terdiri atas pengguna ruang publik yang diamati melalui pemetaan perilaku. Pada masing-masing lokasi

dilakukan pengamatan terhadap 20 subjek sehingga total subjek amatan berjumlah 60 orang. Selain itu, data persepsi pengguna diperoleh melalui tujuh responden pada Area Publik Gazebo Dekanat, lima responden pada Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik, dan dua responden pada Area Publik Jurusan Teknik Sipil.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, pemetaan perilaku (*behavioral mapping*), dokumentasi, dan wawancara. Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik ruang berdasarkan tatanan ruang sosiopetal dan sosiofugal yang meliputi parameter tata letak perabot, orientasi tubuh pengguna, elemen pembatas, fleksibilitas ruang, dan jumlah pengguna. Teknik *behavioral mapping* yang dikembangkan oleh Ittelson (1970) digunakan untuk merekam pola aktivitas, pergerakan penggunaan ruang oleh pengguna, serta interaksi sosial yang terjadi pada masing-masing lokasi penelitian. Terdapat dua metode dalam pemetaan perilaku yakni pemetaan berdasarkan tempat/Place-centered mapping dan pemetaan berdasarkan pelaku/person-centered mapping (Bakhtiar, 2025). Dalam pemetaan perilaku memiliki sifat yang tidak mengganggu, dilakukan dari kejauhan, dan sering dilakukan di tempat umum (Pamungkas & Arsandrie, 2020 dalam Bakhtiar, 2025). Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan visual kondisi ruang dan aktivitas pengguna, dan untuk wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan penilaian pengguna terhadap ruang publik yang digunakan untuk mendukung penulisan.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan identifikasi lokasi penelitian dan karakteristik ruang publik yang menjadi objek kajian. Tahap kedua dilakukan observasi lapangan dan pemetaan perilaku pengguna pada ketiga lokasi penelitian. Tahap ketiga dilakukan wawancara untuk membantu dalam pengumpulan data persepsi pengguna. Selanjutnya, seluruh data yang diperoleh dikompilasi, diklasifikasikan, dan dibandingkan berdasarkan parameter penelitian yang meliputi tata letak perabot, orientasi tubuh, elemen pembatas, fleksibilitas ruang, jumlah pengguna, durasi aktivitas, pola komunikasi, intensitas interaksi, dan jarak interpersonal.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, pemetaan perilaku, dokumentasi, dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi karakteristik tatanan ruang pada masing-masing lokasi penelitian serta hubungan antara tatanan ruang sosiopetal dan sosiofugal dengan interaksi sosial pengguna. Dari hasil analisis tersebut kemudian dilakukan penyusunan sintesis komparatif temuan penelitian untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan dan rekomendasi acuan penataan ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna.

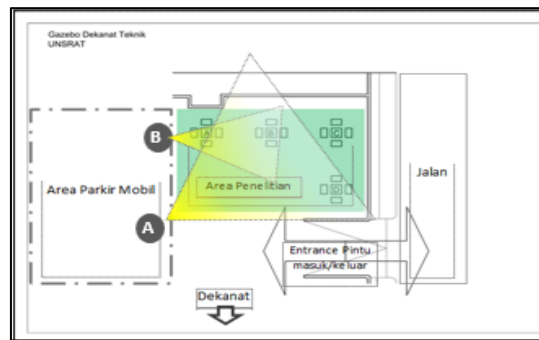
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Ruang

Pada bagian ini akan dilakukan penjabaran karakteristik untuk menentukan klasifikasi mengenai tatanan ruang yang ada di ruang publik Fakultas Teknik berdasarkan tatanan ruang Sosiopetal dan ruang Sosiofugal dengan melihat pengaturan perabotannya. Berikut merupakan data dari pengamatan fasilitas duduk yang ada di lapangan:

a. Area Publik Gazebo Dekanat, Fakultas Teknik

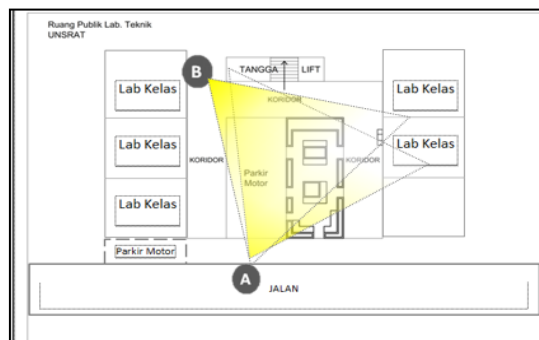


Gambar 1. Area Publik Gazebo Dekanat, Fakultas Teknik

Sumber: Pengamatan Penulis

Pada Area ini terdapat empat fasilitas duduk berupa gazebo yang masing-masing tempatnya memiliki perabot meja dan keempat kursi panjang yang mengitari sisi meja yang berbentuk lingkaran. Perabot bersifat permanen sehingga tidak bisa dipindahkan dan berbahan stainless steel. Pada area ini memiliki karakteristik yang merujuk pada klasifikasi tatanan ruang sosiopetal.

b. Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik

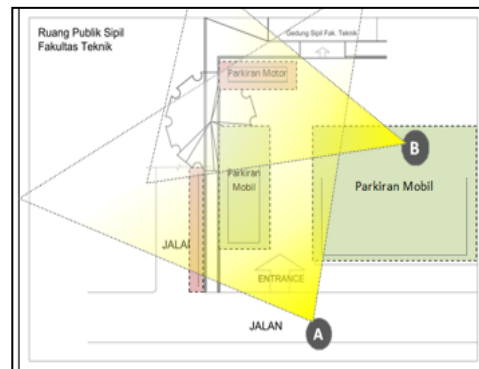


Gambar 2. Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik

Sumber: Pengamatan Penulis

Pada Area ini terdapat 3 fasilitas duduk yang terpisah. Pada fasilitas duduk 1 (F1) terdiri dari 2 perabot duduk berbentuk linear berbahan beton yang diletakkan paralel terpisah karena terdapat area hijau ditengah. Pada fasilitas duduk 2 (F2) terdiri dari 1 perabot duduk berbahan beton yang berbentuk letter L dan memiliki area hijau ditengahnya. Pada fasilitas duduk 3 terdapat 2 tempat duduk berbentuk letter L yang diletakkan terpisah. Pada area ini memiliki variasi klasifikasi tatanan berdasarkan karakteristik ruang sosiopetal dan sosiofugal. Untuk F1 dan F2 memiliki klasifikasi tatanan sosiofugal dikarenakan tempat duduk tersebut membuat interaksi jadi bersifat menyebar. Untuk F3 memiliki tatanan sosiopetal dikarenakan membuat pengguna duduk memusat pada masing-masing tempat.

c. Area Publik Jurusan Teknik Sipil



Gambar 3. Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik

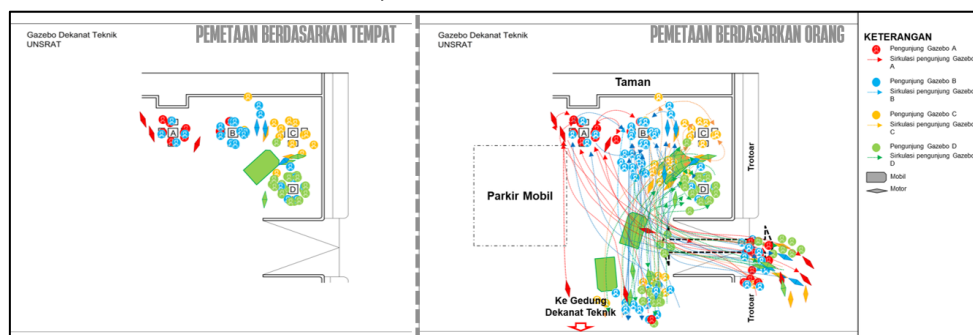
Sumber: Pengamatan Penulis

Area ini tidak memiliki tatanan fasilitas untuk duduk, dikarenakan area ini diperuntukkan sebagai tempat parkir mobil dan motor. Area ini memiliki pembatas tempat parkir yang kemudian memiliki sedikit area hijau didalamnya dan terdapat pohon besar yang rindang. Area ini sering digunakan untuk berkumpul oleh mahasiswa.

2. Data Pengamatan Pemetaan Perilaku (*Behavioral Mapping*)

Pada bagian ini dilakukan pengambilan data dengan pengamatan menggunakan teknik dari Ittelson (1970) yaitu Pemetaan Perilaku (*Behavioral Mapping*). Data temuan setiap subjek amatan kemudian dilanjutkan pada tahap penarikan hasil yang dilakukan dengan menumpukkan peta perilaku yang membahas Pemetaan Berdasarkan Tempat, dan Pemetaan Berdasarkan Orang terhadap Area Publik pada masing-masing objek penelitian.

a. Area Publik Gazebo Dekanat, Fakultas Teknik



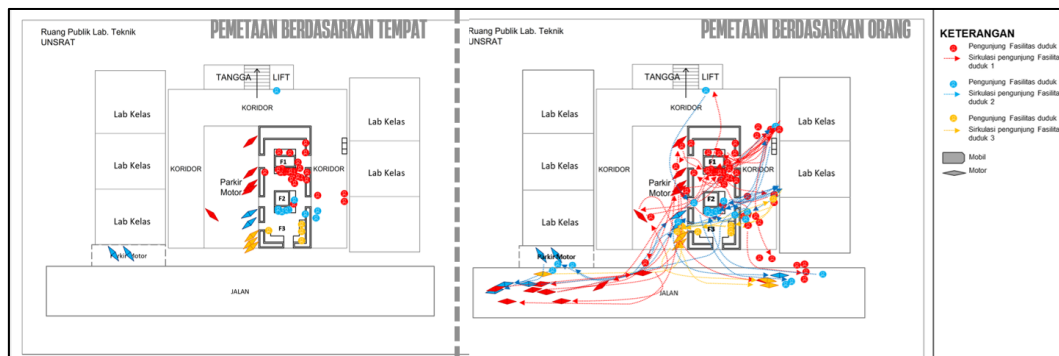
Gambar 4. Hasil Pemetaan Perilaku terhadap Area Publik Gazebo Dekanat

Sumber: Pengamatan Penulis

Dalam hasil pemetaan berdasarkan tempat, didapati aktivitas pengguna terkonsentrasi pada empat gazebo yang tersedia. Dengan titik gazebo yang memiliki konsentrasi aktivitas terpadat terjadi pada gazebo titik B dan D. Pada pengamatan pemetaan perilaku berdasarkan orang, area ini paling sering diakses melalui arah gedung dekanat dan dari arah pintu masuk/keluar. Tidak ada sirkulasi yang terlihat dari arah parkir mobil. Pola lain yang terlihat adalah perilaku

berpindah tempat oleh pengguna yang kebanyakan berpindah dari titik A dan D ke titik gazebo B.

b. Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik

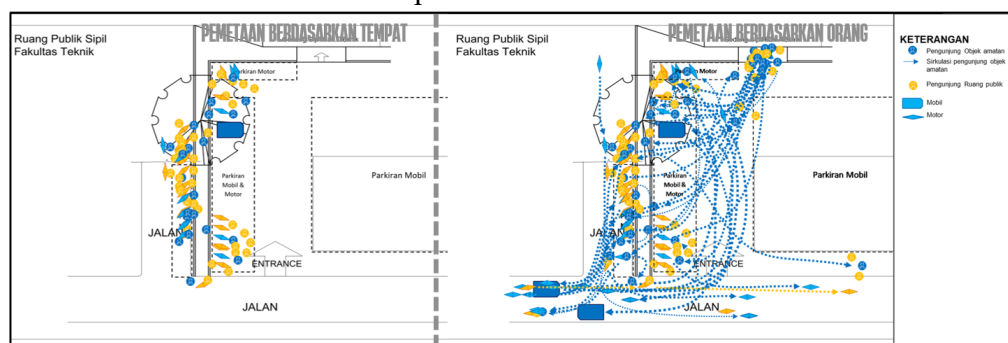


Gambar 5. Hasil Pemetaan Perilaku terhadap Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik

Sumber: Pengamatan Penulis

Dalam hasil pemetaan berdasarkan tempat, penyebaran aktivitas yang ditempati pengguna terbanyak terjadi pada fasilitas duduk 1 (F1), diikuti dengan fasilitas duduk 2 (F2) dan aktivitas paling sedikit terjadi pada fasilitas duduk 3 (F3). Aktivitas yang dominan terjadi berupa berdiskusi dan bercerita. Pada hasil pemetaan berdasarkan orang, pergerakan perilaku pengguna menunjukkan area publik ini sering diakses dari arah kelas dan dari arah luar gedung. Mereka yang datang menggunakan kendaraan motor memarkirkan kendaraan mereka dekat dengan fasilitas duduk yang akan dituju. Perilaku pengguna yang terjadi dalam amatan juga menempati ruang secara acak dan tidak tertata seperti pada Fasilitas duduk 1 (F1) dan Fasilitas duduk 2 (F2).

c. Area Publik Jurusan Teknik Sipil



Gambar 6. Hasil Pemetaan Perilaku terhadap Area Publik Jurusan Teknik Sipil

Sumber: Pengamatan Penulis

Hasil pemetaan berdasarkan tempat menunjukkan penyebaran aktivitas pengguna terhadap area publik lebih terkonsentrasi pada bagian kanan taman dan dibawah pohon rindang. Terlihat pada hasil pemetaan berdasarkan orang, pengguna yang mengakses area publik ini lebih dominan langsung mengarah pada samping kanan taman dan setelah itu langsung menuju gedung teknik sipil.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga area publik yang diteliti memiliki karakteristik tatanan ruang yang berbeda. Area Publik Gazebo Dekanat menunjukkan karakteristik sosiopetal yang kuat didasari parameter penelitian berupa tata letak perabot yang berbentuk cluster atau saling berhadapan sehingga mendapatkan parameter lainnya seperti orientasi tubuh yang memusat, tidak adanya hambatan visual sehingga elemen pembatas bersifat terbuka, serta dilihat dari jumlah pengguna yang bisa menampung skala besar hingga 8 orang, membentuk pola komunikasi saling berdiskusi dan memiliki jarak interpersonal yang mendukung teori tatanan ruang sosiopetal.

Sebaliknya, Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik secara fisik menunjukkan karakteristik yang cenderung sosiofugal karena dilihat dari tata letak perabot dimana fasilitas duduknya yang dibuat berjajar dan terpisah oleh elemen taman sehingga orientasi pengguna cenderung menyebar. Sementara itu, Area Publik Jurusan Teknik Sipil tidak memiliki fasilitas duduk formal, namun tetap dimanfaatkan sebagai ruang interaksi melalui pemanfaatan elemen ruang yang tersedia seperti kanstin taman, area teduh di bawah pohon, dan kendaraan bermotor.

Tabel 1. Tabel Komparatif Tatanan Ruang Publik

Parameter Penelitian	Area Publik Gazebo Dekanat	Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik	Area Publik Jurusan Teknik Sipil
Tata Letak Perabot	Berhadapan	Sejajar, membelakangi	Tidak ada fasilitas duduk
Orientasi Perabot	Memusat	Memusat dan Menyebar	Memusat
Elemen Pembatas	Terbuka	Terbuka	Terbuka
Fleksibilitas Ruang	Fasilitas duduk bersifat tetap	Fasilitas duduk bersifat tetap	Tidak ada fasilitas duudk
Jumlah Pengguna	1-8 pengguna	1-5 pengguna	1-6 pengguna
Durasi Aktivitas	Lama >1 jam	Singkat <20 menit	Sedang >30 menit
Pola Komunikasi	Diskusi, Kerja Kelompok	Santai, Diskusi	Diskusi
Jarak Interpersonal	Intim (45 cm) & Pribadi (45 cm – 120 cm)	Pribadi (45 cm – 120 cm)	Pribadi (45 cm – 120 cm)
Interpretasi Tatanan Ruang	Tatanan Ruang Sosiopetal	Variatif (Sosiopetal dan Sosiofugal)	Tatanan Ruang Sosiopetal

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Adanya temuan yang penting dalam penelitian ini adalah dimana adanya hubungan peran antara perilaku dan lingkungan. Pada Area Publik Gazebo Dekanat lingkungan atau ruang yang mempengaruhi manusia (Moore, 1979) sehingga mereka sudah difasilitasi dengan bentuk perabot cluster dengan konsep tatanan sosiopetal (Osmond, 1957). Sedangkan pada Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik hubungan peran lingkungan perilaku tidak selalu berjalan linear, sehingga manusia pada area publik ini yang

mempengaruhi ruang yang sudah tersedia. Tataan perabot yang ada pada area publik ini cenderung sosiofugal namun pengguna memanfaatkan area sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dalam orientasi tubuh mereka, ada yang memilih kanstin sebagai tempat duduk dan ada yang memilih berdiri untuk mendapatkan kontak mata, sehingga membentuk tataan sosiopetal.

Hal ini juga terjadi serupa pada Area Jurusan Teknik Sipil, dimana pada suatu lingkungan yang tidak memiliki ruang yang difasilitasi perabot duduk, masih digunakan pengguna untuk saling berkumpul dan berdiskusi. Sehingga mereka membentuk karakteristik sosiopetal dan untuk mereka sesudah mempengaruhi ruang yang ada (Moore, 1979).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada hubungan antara konfigurasi fisik ruang dan perilaku pengguna, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku adaptif pengguna memiliki peran penting dalam membentuk fungsi sosial ruang. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara tataan ruang dan interaksi sosial bersifat dinamis dan berlangsung melalui proses timbal balik antara karakteristik fisik ruang dan kebutuhan sosial pengguna.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian hubungan ruang dan perilaku dengan menunjukkan bahwa ruang publik kampus tidak hanya dipahami melalui konfigurasi fisiknya, tetapi juga melalui kemampuan pengguna dalam membentuk dan memaknai ruang sebagai wadah interaksi sosial. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan konsep penataan ruang publik yang lebih responsif terhadap perilaku dan kebutuhan pengguna.

1. Implikasi Temuan terhadap Penataan pada Area Publik Fakultas Teknik

Berdasarkan sintesis komparatif, implikasi temuan terhadap penataan area publik kemudian menghasilkan rekomendasi acuan penataan yang bukan sebagai tujuan utama penelitian, melainkan bentuk penerapan dari hasil sintesis yang telah diperoleh.

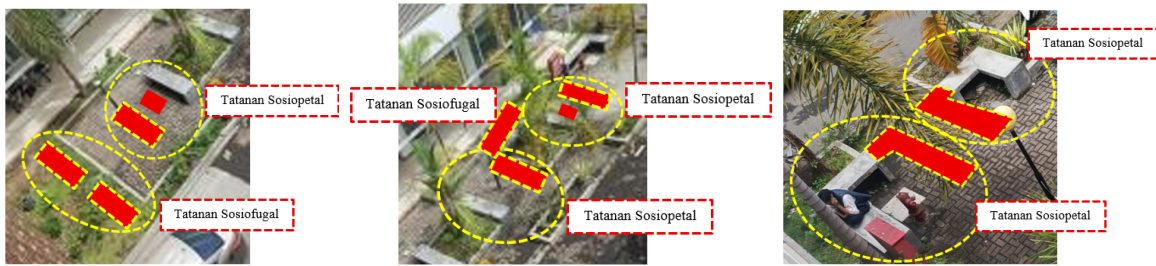
a. Rekomendasi Acuan Penataan Area Publik Gazebo Dekanat

Rekomendasi utama pada Area Publik Gazebo Dekanat ialah mempertahankan karakter sosiopetal yang ada dengan meningkatkan kualitas ergonomi, dan material, serta menambahkan kapasitas fasilitas gazebo dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan pengguna.

b. Rekomendasi Acuan Penataan Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik

Rekomendasi Area Publik Laboratorium Fakultas Teknik adalah menerapkan rancangan dengan memfasilitasi kedua tataan ruang sosiopetal dan sosiofugal, yang menggabungkan karakter sosiofugal sebagai area menunggu dan mengerjakan tugas mandiri yang mengarah pada tataan sosiofugal serta menyediakan titik-titik area yang baru untuk mereka bisa berkumpul bersama serta memiliki sifat tataan sosiopetal.

Terlihat pada Fasilitas duduk 1 (F1) dari parameter tata letak perabot, tetap mempertahankan rancangan fasilitas duduk yang ada namun dengan menambahkan fasilitas duduk tambahan, seperti pada fasilitas duduk 1 (F1) yang menghilangkan lampu taman dan menambahkan perabot kursi dan meja sehingga memberikan pola tataan sosiopetal, serta memberikan perabot kursi linear sehingga membentuk pola tataan sosiofugal.

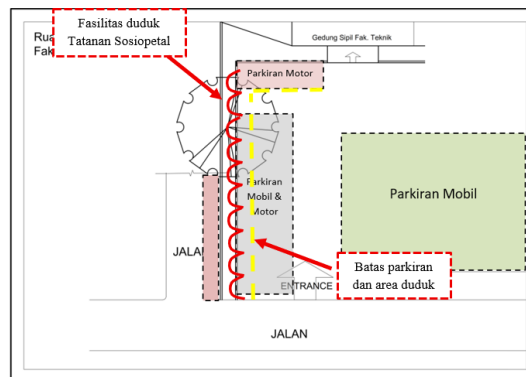


Gambar 7. Ilustrasi konsep penambahan fasilitas duduk (Fasilitas duduk 1 (kiri), Fasilitas duduk 2 (tengah), Fasilitas duduk 3 (kanan))

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Pada fasilitas duduk 2 (F2) sama seperti pada fasilitas duduk 1 (F1) dengan menghilangkan lampu taman yang ada, menambahkan perabot kursi didepan sehingga berbentuk letter U, dan juga menambahkan perabot kursi di bagian belakang, sehingga pada area depan yang saling berhubungan dengan perabot kursi pada fasilitas duduk 1 (F1) memberikan pola tatanan sosiopetal dan juga hal yang sama terjadi pada bagian belakang karena ditambahkan perabot kursi dan meja. Dan untuk fasilitas duduk 3 (F3) bisa menambahkan perabot kursi sehingga membentuk letter U dan bersifat tatanan ruang sosiopetal pada masing-masing tempat.

c. Rekomendasi Acuan Penataan Area Publik Jurusan Teknik Sipil



Gambar 8. Ilustrasi konsep penambahan fasilitas duduk (Fasilitas duduk 1 (kiri), Fasilitas duduk 2 (tengah), Fasilitas duduk 3 (kanan))

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Berdasarkan parameter yang ada, dengan adanya dominasi untuk berkumpul yang terjadi dalam hasil pengamatan, rekomendasi pada area ini diarahkan pada penyediaan fasilitas duduk pada titik-titik yang menjadi minat pengguna. Pada tata letak perabot, tatanan area fasilitas duduk mengarah pada sepanjang sisi kiri taman dengan membentuk perabot setengah lingkaran sehingga area cekung menjadi tempat berkumpul dengan memiliki orientasi memusat dengan tidak membuat adanya elemen pembatas dalam bentuk apapun, sehingga tidak menghambat kontak mata dalam interaksi sosial di area publik tersebut.

Dengan demikian, rekomendasi utama pada Area Publik Jurusan Teknik Sipil adalah untuk mengembangkan ruang sosial yang ada menjadi ruang sosiopetal. Dalam hal tersebut, dengan adanya perkuatan melalui penyediaan fasilitas duduk,

dapat membantu untuk mendukung interaksi sosial yang telah terbentuk melalui perilaku pengguna.

KESIMPULAN

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tatanan ruang dan interaksi sosial tidak dapat dipahami hanya melalui konfigurasi fisik ruang semata. Interaksi sosial terbentuk melalui hubungan yang dinamis antara karakteristik ruang dan perilaku pengguna dalam memanfaatkan ruang tersebut. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai konsep sosiopetal dan sosiofugal dengan menunjukkan bahwa karakteristik interaksi yang menyerupai pola sosiopetal dapat muncul tidak hanya pada ruang yang dirancang secara formal, tetapi juga pada ruang yang dimaknai dan dimanfaatkan secara adaptif oleh penggunanya. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan ruang publik kampus yang lebih responsif terhadap kebutuhan sosial pengguna.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan antara tatanan ruang dan interaksi sosial pada konteks ruang publik yang lebih beragam serta melibatkan jumlah lokasi penelitian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh konfigurasi ruang terhadap interaksi sosial. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi acuan perancangan ruang publik kampus yang mempertimbangkan keseimbangan antara karakteristik fisik ruang dan kebutuhan sosial pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, & Baba, G. A. (2025). Pengaruh Setting Ruang KFC Megamas terhadap Perilaku Penunjang dengan Pendekatan Behavioral Mapping. *RADIAL: Jurnal peradaban saIns, rekAyasa Dan teknoLogi*, 13(1), 52–64. <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>
- Hall, E. (1966). *The Hidden Dimension*.
- Hardi, J. (2020). *Sociofugal and Sociopetal Spaces in Low Cost Apartment Owned BENHIL II Jakarta*. Tesa Arsitektur, 18.
- Kojima, Y., & KOMATSU, H. (2022). Study on the Relationship Between Seated Area Features and Floor Plan Composition of Open Reading Spaces in Public Libraries in Japan. *Journal of Architecture and Planning (Transactions of AIJ)*, 87(792), 307–317. <https://doi.org/10.3130/aija.87.307>
- Lawson, B., & Design, E. (2001). *The Language of Space*.
- Marcillia, S. R., & Kesumasari, D. (2017). STUDENTS' SITTING PREFERENCES AT PLAZA IN EDUCATIONAL INSTITUTION. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 44(2), 179–188. <https://doi.org/10.9744/dimensi.44.2.179-188>
- Salangka, C. R., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. v. (2025). SISTEM PERILAKU LINGKUNGAN DI MALALAYANG BEACH WALK KOTA MANADO. *RADIAL: Jurnal peradaban saIns, rekAyasa Dan teknoLogi*, 13(1). <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

- Tiagas, D. H. & I. M. (2025). PERAN FILOSOFI DAN IDENTITAS BUDAYA PADA RUMAH PANGGUNG WALEWANGKO MINAHASA. *RADIAL: juRnal perADaban saIns, rekAyasa Dan teknoLogi*, 13(1), 178–182. <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>
- Yupardhi, T. H., & Waisnawa, I. M. J. (2024). Preferensi Pola Penataan Fasilitas Duduk di Ruang Terbuka Publik FSRD ISI Denpasar. *Jurnal Strategi Desain Dan Inovasi Sosial*, 5(2), 121–137. <https://doi.org/10.37312/jsdis.v5i2.7953>